



Research Article

PERAN DAN KEDUDUDKAN WANITA DALAM ISLAM MENURUT HANAPI AGUSTIN DAN DEWI RATNA DALAM JURNAL KAJIAN GENDER

Abdul Aziz Romdhoni

Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu
Correspondence Author; Email: romdhoniaziz98@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 09, 2024
Accepted : Jun 27, 2024

Revised : July 27, 2024
Available online : Aug 17, 2024

How to Cite: Abdul Aziz Romdhoni. PERAN DAN KEDUDUDKAN WANITA DALAM ISLAM MENURUT HANAPI AGUSTIN DAN DEWI RATNA DALAM JURNAL KAJIAN GENDER. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. Retrieved from <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/59>

The Role And Position Of Women In Islam According To Hanapi Agustin And Dewi Ratna In The Journal Of Gender Studies

Abstract. In the Islamic view, a woman has a very high position and has a huge influence on the lives of all mankind. The Al-Qur'an also explains that the role of a woman is very important and good as a mother, wife, sister, child or as a member of society. QS Ali Imran verse 195. Allah states that men and women have the same role. Where a husband is given the role of leader of the household, as well as protecting and providing for the family. Meanwhile, the wife plays the role of responsible household organizer led by the husband. Women have extraordinary duties and roles related to their position as mothers. Women as mothers in the Islamic view have a noble position, as the words of the Prophet Muhammad as narrated by Ahmad from al-Qudhâ'î read: "Heaven is under the soles of the mother's

feet." As an individual, a woman has the same rights as a man, although the shares and levels are not the same as in obtaining inheritance rights. Before Islam came, a woman never inherited.

Keywords: The role of women, position of women, gender studies.

Abstrak. Dalam pandangan Islam, seorang wanita memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa peran seorang wanita sangat penting dan baik sebagai ibu, istri, saudara, anak maupun sebagai anggota masyarakat. QS Ali Imran ayat 195. Allah menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama. Dimana seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada keluarga. Sedangkan istri berperan sebagai pengatur rumah tangga yang bertanggung jawab yang dipimpin oleh suami. Perempuan memiliki tugas dan peran yang luar biasa terkait kedudukannya sebagai ibu. Perempuan sebagai ibu dalam pandangan Islam, punya kedudukan yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dari alQudhâ'i yang berbunyi: "Surga itu ada di bawah telapak kaki ibu". Sebagai seorang individu seorang wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki meskipun bagian dan kadarnya tidak sama seperti halnya dalam memperoleh hak waris. Sebelum Islam datang, seorang wanita tidak pernah mendapatkan warisan.

Kata Kunci : Peran wanita, kedudukan wanita, Kajian jender.

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, seorang wanita memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa peran seorang wanita sangat penting dan baik sebagai ibu, istri, saudara, anak maupun sebagai anggota masyarakat. QS Ali Imran ayat 195.

"Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik."

Namun ada saja yang masih memosisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan melarangnya beraktivitas di luar rumah dengan dalih bahwa perempuan ke mana pun pergi harus disertai dengan mahram walaupun untuk keperluan menuntut ilmu sekalipun. Di sisi lain ada juga yang berpandangan bahwa perempuan tidak boleh bekerja tetapi sebaiknya berada di rumah untuk mengurus rumah dan mendidik anak. Sehingga terjadi disharmoni di dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan perceraian antara kedua belah pihak.

PEMBAHASAN

Kedudukan Wanita Dalam Islam

1. Kedudukan Perempuan sebagai istri

Allah menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama. Dimana seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada keluarga. Sedangkan istri berperan sebagai pengatur rumah tangga yang bertanggung jawab yang dipimpin oleh suami. Selain itu, ketika beban istri sangat banyak dan berat, sehingga istri tidak sanggup mengerjakan seperti: mengasuh anak, mencuci, memasak, dan lain-lain, maka bukan berarti seorang istri tetap mengerjakan semua, dalam hal ini suami berkewajiban untuk membantu sang istri. Maka kalau dia pandai dan bisa memimpin rumah tangga, nama selaku kehormatan atas dirinya tentu diberikan oleh suaminya, yang selanjutnya oleh pergaulan dalam lingkungan masyarakat.

Perempuan diciptakan Allah untuk mendampingi lelaki, perempuan dan lelaki diciptakan sama-sama saling membutuhkan dan saling melengkapi, perempuan dan laki-laki saling menjaga satu sama lain untuk keharmonisan keluarganya. Islam memberikan status dan peran utama bagi wanita bukanlah sebagai pemasok keuangan dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Tetapi Islam mengajarkan kewajiban itu dibebankan kepada kaum lelaki, baik sebagai suami atau sebagai saudra dalam keturunan.

2. Kedudukan Perempuan sebagai seorang anak

Perempuan dalam statusnya sebagai anak berhak mendapat-nafkah, pendidikan dan pengasuhan sampai menikah. Anak adalah karunia Allah SWT pada setiap orang tua oleh karena itu mereka tidak diperbolehkan untuk menyia-nyiakannya anak laki-laki maupun perempuan. Orangtua hendak menerima anak dengan ikhlas sehingga tidak boleh menyia-nyiakannya sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Ay-Syuro ayat 49 yang berbunyi:

“Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan Dia menjadikan mandul kepada siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Dalam ayat diatas, Allah menyebut anak perempuan terlebih dahulu sebelum laki-laki untuk menghibur anak perempuan karena umumnya para orang tua merasa berat hati dengan kelahirannya. Kehadiran anak perempuan dalam keluarga harus diterima sebagaimana kehadiran anak laki-laki, tidak seperti perilaku masyarakat jahiliah yang gemar mengubur anak perempuannya yang baru dilahirkan.

3. Kedudukan Perempuan sebagai seorang ibu

Perempuan memiliki tugas dan peran yang luar biasa terkait kedudukannya sebagai ibu. Perempuan sebagai ibu dalam pandangan Islam, punya kedudukan yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dari alQudhâ'î yang berbunyi: *“Surga itu ada di bawah telapak kaki ibu”*. Berdasarkan Hadis ini, seorang muslim wajib menghormati ibunya, sebagai rasa terima kasih

atas kesusah payahan yang pernah diderita ibu ketika mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidiknya (QS. Luqmân [31]: dan al-Ahqâf [46]:).

Islam memuliakan perempuan baik di saat ia anak-anak, remaja, dan saat ia menjadi seorang ibu. Islam mewajibkan umatnya terutama seorang anak untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya, ayah dan ibu sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik - baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". [Al Isra":24].

4. Kedudukan Wanita sebagai individu

Sebagai seorang individu seorang wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki meskipun bagian dan kadarnya tidak sama seperti halnya dalam memperoleh hak waris. Sebelum Islam datang, seorang wanita tidak pernah mendapatkan warisan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 7 yang berbunyi:

“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. [An Nisa":7” Seorang perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Mereka dapat menimba ilmu sedalam-dalamnya sebagaimana kaum lelaki. Hal ini dikarenakan seorang wanita akan menjadi ibu bagi anak-anaknya dan mereka memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya kelak. Ilmu sangatlah penting firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

“Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9). Rasulullah juga bersabda bahwa kewajiban dan hokum menuntut ilmu bukanlah milik kaum pria saja melainkan para wanita juga berkewajiban untuk menuntut ilmu,

5. Kedudukan Wanita sebagai pendidik

Menurut pandangan Islam, pendidikan seorang anak merupakan proses mendidik, mengasuh, serta melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan oleh para orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang baik dan terpuji, yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Peran utama yang diinginkan Islam adalah mengurus rumah tangganya.

Sebagai pengasuh dan pendidik yang utama daripada anak-anak, pendidikan kaum ibu sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat. Karena itu pendidikan yang seluas-luasnya bagi wanita menurut pembawaan masing-masing, penting sekali artinya. Oleh sebab itu seorang ibu atau pendidik bagi anak-anaknya mampu mengajarkan hal-hal demikian terhadap anak-anaknya, seorang ibu pengajar bagi

anak-anaknya memiliki kejujuran, lemah lembut, sabar, dan adil. Ini dapat diterapkan dalam mendidik anak

Peran Wanita Dalam Islam

Peran Wanita dalam islam dicontohkan oleh ajaran-ajaran agama islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadist. Berikut adalah beberapa aspek peran Wanita dalam islam:

- **Keseimbangan dan Kesetaraan**
Islam mengajarkan adanya kesetaraan antara pria dan Wanita dihadapan Allah. Al-Qur'an menyatakan bahwa baik pria maupun Wanita memiliki tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial yang sama. Meskipun ada perbedaan biologis, kedua jenis kelamin dianggap setara oleh Allah.
- **Kewajiban Ibadah**
Wanita memiliki kewajiban yang sama dengan pria dalam menjalankan ibadah-ibadah pokok islam seperti, sholat, puasa, zakat, dan haji. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.
- **Pendidikan**
Islam mendorong Pendidikan bagi wanita. Nabi Muhammad SAW menyatakan pentingnya ilmu pengetahuan dan mengajarkan agar wanita memperoleh pengetahuan agama dan dunia. Pendidikan dianggap sebagai hak dan kewajiban bagi semua muslim, tanpa memandang jenis kelamin.
- **Peran Sebagai Ibu**
wanita dalam islam diberi kedudukan tinggi sebagai ibu. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak, kesejahteraan keluarga dipandang sebagai salah satu tanggung jawab utama wanita.
- **Peran Dalam Masyarakat**
Wanita dalam islam dihargai sebagai anggota Masyarakat yang aktif dan berkontribusi. Mereka dapat bekerja, berusaha, dan terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi, asalakan sesuai dengan prinsi-prinsip agama islam.
- **Perlindungan Dan Hak-hak**
Islam memberikan perlindungan dan hak-hak kepada wanita, termasuk hak waris, hak atas Pendidikan, dan hak untuk bekerja. Islam juga melarang penindasan terhadap wanita dan mendorong perlakuan adil terhadap mereka.
- **Pakaian Dan Modestitas**
Islam menetapkan aturan tentang berbusana secara sopan dan menutup aurat. Meskipun atauran ini lebih ketat bagi wanita, tujuannya adalah untuk menjaga nilai-nilai moral dan menghormati diri sendiri serta orang lain.

Pemahaman mengenai peran wanita dalam agama islam dapat bervariasi di berbagai Masyarakat dan kelompok muslim, dan ada interpretasi yang berbeda-beda terkait ajaran islam. Seringkali, konteks budaya dan Sejarah juga memainkan peran dalam bagaimana ajaran-ajaran ini di implementasikan.

Perempuan Dalam Perspektif Islam

Dalam islam posisi dan porsi Perempuan sangatlah jelas baik dalam Al-Qur'an maupun hadist yang merupakan acuan bagi umat islam. Banyak hadist-hadist secara jelas menjelaskan bahwa Perempuan berada pada posisi yang mulia dan terhormat. Seperti pada hadist nabi yang sangat populer menyatakan bahwa surga itu berada di bawah telapak kaki ibu, itu adalah ungkapan betapa mulianya ibu di mata Allah. Bahkan dalam hadist lain dikatakan, Ketika seorang pemuda bertanya kepada nabi "wahai rasul siapakah yang berhak pertamakali saya hormati" rasul menjawab " 'ibumu' lalu siapa lagi 'ibumu' sampai pada jawaban yang ketiga 'ibumu' dan yang terakhir kalinya 'ayahmu'. Tidak disangsikan lagi bahwa keberadaan ibu adalah merupakan figure yang sangat sentral dalam keluarga yang penuh dengan kehangatan dan kelembutan.

Islam tidak membedakan antara Perempuan dan laki-laki dalam Pendidikan. Islam memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan Perempuan dalam menuntut ilmu. Islam memandang Perempuan dengan pandangan yang khusus. Ketika islam muncul di semenanjung arab maka Perempuan membutuhkan kedudukan dihadapan kaum pria, dan islam yang memberika kemuliaan dan ketinggian. Islam yang menjajarkan dengan pria, sungguh islamlah yang memberikan perhatian lebih terhadap Perempuan. Islam telah mempersiapkan agar Perempuan memiliki sebagaimana pria peranan dalam segala bidang. (Alkaf,2004:124).

KESIMPULAN

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi Jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas ber-tasarruf, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai rahmatan lil Alamin memposisikan perempuan pada tempat yang mulia. Tidak ada dikotomi dan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an mengajarkan kedudukan orang beriman baik laki-laki maupun perempuan itu sama di hadapan Allah, oleh karena itu mereka harus memperoleh status yang setara dimata Tuhan, dan keduanya telah dideklarasikan secara sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Putry, Raihan. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5.2 (2015): 231-260.
- Hanapi, Agustin. "Peran perempuan dalam islam." Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies 1.1 (2015): 15-28.

- Dewi, Ratna. "Kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender." *NOURA: Jurnal Kajian Gender* 4.1 (2020).
- "Women in Islam" oleh Fatima Mernissi - perspektif feminis tentang peran wanita dalam masyarakat Islam.
- "The Position of Women in Islam: A Progressive View" oleh Asghar Ali Engineer - perspektif progresif tentang peran wanita dalam Islam.
- Champion, F. (1993). "Religieux flottant, écclectisme et syncrétismes," in *Le Fait Religieux*, ed. J. Delumeau. Paris: Fayard, pp. 741-72.
- Davie, G. (1994). *Religion in Britain Since 1945*. Oxford: Blackwell. Dupront, A. 1996. *Qu'est-ce-que les Lumières?* Paris: Folio.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 13.
- S. Wojo Wasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Inggris* (Bandung : PT. Hasta, 1980), 17.
- W. Poesporodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktik* (Bandung: Remadja Karya, 1986). 102